

IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA UMKM DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Siti Fatimah

Institut Islam Al-Mujaddid Sabak

Corresponding Author: Nur Asiah, Isa, e-mail: sitifatimahsadu@gmail.com

Published: Februari 2026

ABSTRACT

Financial record-keeping is an essential element in the management of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, many MSME actors in Tanjung Jabung Timur Regency have not implemented simple and regular accounting records. This study aims to evaluate the level of implementation of simple financial record-keeping by MSME actors and to identify the challenges they face. The research employs a qualitative approach, using interviews and observations as data collection techniques. The results indicate that most MSME actors have not maintained regular records due to limited knowledge, lack of training, and operational busyness. It is recommended that the local government and MSME support institutions provide practical, hands-on training in simple accounting.

Keywords: *Simple Accounting, Financial Record-Keeping, MSMEs, Tanjung Jabung Timur.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan daerah (Janah & Tampubolon, 2024). Di Indonesia, UMKM memiliki peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan pembangunan ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM berkontribusi terhadap lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Yolanda & Hasanah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan sektor UMKM menjadi agenda penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, UMKM juga memegang peranan penting sebagai penggerak ekonomi lokal. Sebagian besar UMKM di daerah ini bergerak dalam sektor perdagangan, pertanian, perikanan, jasa, dan makanan-minuman, yang mayoritas dikelola secara mandiri oleh individu maupun keluarga. Namun, meskipun memiliki peran vital, banyak UMKM di daerah ini masih menghadapi berbagai persoalan mendasar, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Salah satu kelemahan yang paling mencolok adalah belum diterapkannya sistem pencatatan akuntansi secara sederhana dan konsisten dalam menjalankan usaha.

Pencatatan akuntansi sederhana pada dasarnya merupakan bentuk pengelolaan keuangan dasar yang mencatat arus masuk dan keluar dana usaha secara terstruktur. Praktik ini penting untuk menilai kinerja keuangan usaha, menghitung laba rugi, menentukan strategi harga, dan menjadi dasar dalam mengakses pendanaan dari lembaga keuangan. Sayangnya, banyak pelaku UMKM masih menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang tidak mendesak atau bahkan tidak perlu, karena usaha mereka dianggap terlalu kecil untuk dikelola secara profesional. Beberapa pelaku usaha juga mengaku tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam membuat pencatatan keuangan, bahkan sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran harian.

Rendahnya literasi akuntansi ini berdampak pada ketidakteraturan dalam pengelolaan usaha. Pelaku UMKM kesulitan membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, tidak mampu menilai perkembangan bisnis secara objektif, serta sering kali mengalami kesulitan dalam

mempertanggungjawabkan kondisi keuangan ketika mengajukan pinjaman atau bantuan dari pemerintah. Masalah ini juga menghambat pertumbuhan UMKM secara jangka panjang, karena tanpa data keuangan yang valid, perencanaan dan ekspansi usaha menjadi tidak terarah.

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sederhana dapat meningkatkan efisiensi dan keberlangsungan UMKM, terutama dalam aspek perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis (Nurhidayah et al., 2025). Namun, implementasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat pendidikan, pengalaman, dan motivasi pelaku usaha, serta faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan akses terhadap pelatihan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi sejauh mana pelaku UMKM telah menerapkan praktik pencatatan keuangan yang terstruktur serta mengkaji faktor-faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya implementasi akuntansi sederhana. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi peningkatan kapasitas UMKM di bidang keuangan, sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembinaan yang lebih efektif dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pencatatan akuntansi sederhana oleh pelaku UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial dan perilaku ekonomi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, khususnya terkait praktik dan persepsi pencatatan keuangan di kalangan UMKM.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, dengan fokus utama pada UMKM di sektor perdagangan dan makanan-minuman yang beroperasi di Kecamatan Muara Sabak Timur dan Nipah Panjang. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan dominasi kegiatan UMKM di wilayah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan April hingga Mei 2025.

b. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM aktif yang telah menjalankan usahanya minimal selama dua tahun. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria:

1. UMKM berskala mikro atau kecil (modal di bawah Rp 300 juta),
2. Telah menjalankan kegiatan usaha minimal dua tahun,
3. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur.

Total terdapat 10 informan utama, yang terdiri atas pemilik warung makan, toko kelontong, penjual makanan ringan, dan pelaku usaha jasa lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)
Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang fleksibel. Tujuannya adalah untuk memahami pengalaman informan dalam melakukan pencatatan keuangan, serta kendala dan motivasi yang mereka alami.
2. Observasi Lapangan
Observasi dilakukan terhadap aktivitas usaha sehari-hari, termasuk cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, penggunaan alat bantu pencatatan, dan interaksi pelaku usaha dengan konsumen.
3. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan meninjau langsung buku catatan usaha, struk pembelian,

nota transaksi, serta dokumen informal lain yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka.

d. Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), yaitu:

1. Reduksi data: menyaring dan merangkum informasi penting dari wawancara dan observasi.
2. Penyajian data: menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menarik makna dan pola dari data yang telah dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.

e. Uji Kebasahan Data

Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data dari wawancara dengan data observasi dan dokumentasi (Susanto & Jailani, 2023). Selain itu, dilakukan konfirmasi ulang kepada informan (member check) (Nurfajriani et al., 2024) untuk memverifikasi kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman nyata pelaku usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Implementasi Pencatatan Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Timur belum sepenuhnya menerapkan pencatatan akuntansi sederhana secara rutin dan sistematis. Dari 10 informan yang diwawancarai, hanya 3 pelaku usaha yang mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari. Namun, pencatatan tersebut masih sangat sederhana, hanya terbatas pada jumlah penjualan harian dan pengeluaran operasional tanpa adanya klasifikasi transaksi atau perhitungan laba rugi secara berkala.

Beberapa pelaku usaha mencatat keuangan menggunakan buku tulis biasa, sementara sebagian lainnya menggunakan aplikasi pencatatan sederhana seperti *Cash Book* berbasis Android. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan ingatan atau mencatat pengeluaran dan pemasukan dalam bentuk yang tidak terstruktur.

Pola ini menunjukkan bahwa pencatatan belum menjadi kebiasaan dalam manajemen usaha harian mereka. (Fadhilah et al., 2025), pencatatan keuangan yang baik dan teratur dapat membantu pemilik usaha dalam menentukan arah kebijakan dan strategi bisnis, termasuk dalam pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang.

Kendala dalam Penerapan Akuntansi Sederhana

Beberapa kendala utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Kurangnya Pengetahuan Akuntansi

Mayoritas pelaku usaha belum memahami konsep dasar pencatatan keuangan. Mereka menganggap pencatatan akuntansi hanya penting bagi usaha besar. Minimnya latar belakang pendidikan formal dan tidak adanya pelatihan akuntansi membuat pencatatan dianggap rumit dan membebani.

2. Waktu dan Kesibukan Operasional

Sebagian pelaku UMKM menjalankan usaha secara mandiri tanpa bantuan tenaga kerja, sehingga pencatatan dianggap menyita waktu dari kegiatan utama seperti melayani pelanggan dan berbelanja stok.

3. Tidak Ada Dorongan Eksternal

Tidak adanya tuntutan dari pihak luar, seperti koperasi, bank, atau lembaga keuangan lain untuk menyusun laporan keuangan juga menyebabkan pelaku usaha merasa tidak perlu mencatat. Padahal pencatatan keuangan menjadi syarat penting dalam mengakses bantuan modal usaha maupun kredit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Indawati et al., 2025) yang menyebutkan bahwa rendahnya implementasi pencatatan keuangan pada UMKM disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan serta tidak adanya pendampingan dari instansi terkait.

Dampak Tidak Melakukan Pencatatan

Dampak dari tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis antara lain:

1. Tidak dapat mengukur keuntungan atau kerugian usaha secara pasti.
2. Sulit membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.
3. Tidak bisa mengontrol pengeluaran atau menilai efisiensi modal.
4. Tidak memiliki data keuangan untuk mengajukan pinjaman ke bank atau koperasi.
5. Tidak dapat menyusun strategi pengembangan usaha karena kurangnya data historis keuangan.

Sebaliknya, pelaku UMKM yang melakukan pencatatan meski secara sederhana, cenderung memiliki kontrol lebih baik terhadap aliran kas dan mampu menentukan strategi harga serta menyusun target usaha.

Peran Pemerintah dan Rekomendasi Kebijakan

Minimnya pendampingan akuntansi oleh dinas koperasi atau lembaga pembinaan UMKM menjadi catatan penting. Pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menyediakan pelatihan akuntansi praktis dan menciptakan modul pencatatan keuangan sederhana yang mudah diterapkan oleh pelaku usaha di lapangan.

Pengembangan aplikasi pencatatan berbasis mobile, pelatihan door-to-door, dan integrasi pencatatan ke dalam program bantuan UMKM merupakan langkah konkret yang dapat ditempuh. Selain itu, pemberian insentif atau sertifikasi akuntansi sederhana dapat mendorong pelaku UMKM lebih disiplin dalam mencatat keuangan usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pencatatan akuntansi sederhana pada pelaku UMKM di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih tergolong rendah. Sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan secara teratur dan sistematis. Praktik pencatatan yang dilakukan masih bersifat informal dan tidak terstruktur, bahkan sebagian pelaku usaha tidak melakukan pencatatan sama sekali.

Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM antara lain: rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan waktu akibat aktivitas operasional, serta tidak adanya pendampingan atau pelatihan dari pihak eksternal seperti dinas koperasi atau lembaga keuangan. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan, menyusun strategi usaha, maupun mengakses pembiayaan formal. Meskipun demikian, pelaku usaha yang telah menerapkan pencatatan, meskipun secara sederhana, menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan keuangan dan kemampuan membuat keputusan bisnis yang lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada seluruh keluarga atas kesabaran dalam mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, A. N., Falda, T. A. R., Anggraini, E. S., Putri, A. M., Sanjaya, C. N. D., & Sari, F. A. (2025). Aspek Akuntansi dalam Perencanaan dan Pengembangan Bisnis. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(4), 9.
- Indawati, I., Anggraini, A., & Ruhayat, E. (2025). Pencatatan Sederhana untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jawara Bojongsari Depok. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 682–690.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi

- data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Nurhidayah, N., Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 180–198.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.